

**STRATEGI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL DALAM
PENERBITAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN BAGI PENDUDUK SUKU ANAK
DALAM (SAD) DI KABUPATEN BATANGHARI PROVINSI JAMBI**

MUHAMMAD IQBAL
NPP.29.0363

*Asdaf Provinsi Jambi
Program Studi
Studi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil*

Email:

muhammadiqbal267@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *(Contains the background behind the research) the low ownership of population documents for the Suku Anak Dalam (SAD) residents in Batanghari Regency, Jambi Province. The low ownership of population documents for the Suku Anak Dalam (SAD) residents has made the Population and Civil Registration Office of Batanghari Regency to formulate a strategy for issuing population documents so that ownership of population documents for the Suku Anak Dalam (SAD) residents in Batanghari Regency, Batanghari Province is evenly distributed and fulfilled.* **Objective :** *to find out what are the factors of strength, weakness, opportunity and inhibition of the issuance of population documents for the residents of the Anak Dalam Tribe in Batanghari Regency, Jambi Province.* **Method:** *This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation* **Result** *The issuance of population documents for residents of the Suku Anak Dalam carried out by the Population and Civil Registration Office of Batanghari Regency has been going well, but there are still obstacles that cause the process of issuing population documents to not run well and smoothly. For example, there is still a lack of understanding of the people of the Orang Rimba on the importance of population documents and in the process of publishing population documents, there are still contradictory cultures and customs in the recording process, such as the example of women who are not allowed to be photographed or recorded.* **Conclusion:** *The issuance of this population document is good, but there are still weaknesses and obstacles that need to be overcome, namely regarding the awareness of the Suku Anak Dalam population towards the importance of population administration, and contrary to the customs of the Suku Anak Dalam residents, at the Population and Civil Registration Office of Batanghari Regency. budget to complete facilities and infrastructure in the recording process for population documents. The suggestions given to the author are increasing the number and intensity of socialization to the Suku Anak Dalam residents, conducting routine socialization activities to the residents of the Suku Anak Dalam and improving facilities and infrastructure in the process of issuing population documents for the residents of the Suku Anak Dalam so that documents are issued and ownership of population documents for the population of the Suku Anak Dalam (SAD) in Batanghari Regency, Jambi Province, it is evenly distributed and fulfilled.*

Keywords: *Strategy, issuance of population documents, SWOT analysis*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). rendahnya kepemilikan dokumen kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam (SAD) di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Rendahnya kepemilikan dokumen kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam (SAD) ini membuat Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batanghari untuk membuat Strategi dalam penerbitan dokumen kependudukan tersebut sehingga kepemilikan dokumen kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam (SAD) di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi merata dan terpenuhi. **Tujuan :** untuk mengetahui apa saja yang menjadi factor kekuatan, kelemahan, peluang dan penghambatan dari penerbitan dokumen kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi **Hasil/Temuan:.** Penerbitan dokumen kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batanghari sudah berjalan dengan baik, Namun masih terdapat kendala yang menyebabkan proses penerbitan dokumen kependudukan tersebut belum berjalan dengan baik dan lancar. contohnya masih kurangnya pemahaman penduduk Suku Anak Dalam akan pentingnya dokumen kependudukan dan dalam proses penerbitan dokumen kependudukan masi terdapat budaya dan adat istiadat yang bertolak belakang dalam proses perekaman seperti contoh Wanita yang tidak boleh direkam gambar atau difoto. **Kesimpulan:** penerbitan dokumen kependudukan ini sudah baik , namun masih ada kelemahan dan kendala yang perlu diatasi yaitu mengenai kesadaran penduduk Suku Anak Dalam terhadap pentingnya administrasi kependudukan, dan bertolak belakang dengan adat istiadat penduduk Suku Anak Dalam, di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batanghari Kendala pelayanan dan anggaran untuk melengkapi sarana dan prasarana dalam proses perekaman untuk dokumen kependudukan. Adapun saran yang diberikan kepada penulis yaitu meningkatkan jumlah dan intensitas sosialisasi kepada penduduk Suku Anak Dalam, melakukan kegiatan sosialisasi rutin kepada penduduk Suku Anak Dalam serta meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana dalam proses penerbitan dokumen kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam sehingga penribitan dokumen dan kepemilikan dokumen kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam (SAD) di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi merata dan terpenuhi.

Kata kunci: Strategi , penerbitan dokumen kependudukan, analisis *SWOT*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bersumber dari Undang- Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 1 Ayat (3) menjelaskan bahwa Indonesia ialah negara hukum. Selaku negara hukum, tertib administrasi merupakan sesuatu kewajiban serta harapan untuk segala rakyat Indonesia. Memiliki tanggung jawab yang besar adalah tanggung jawab dari Pemerintah Daerah terhadap pelayanan publik.

Penduduk Indonesia memiliki hak untuk memperoleh dokumen kependudukan, pelayanan yang sama dalam registrasi penduduk serta Pencatatan Sipil, proteksi atas informasi individu, kepastian hukum atas kepemilikan dokumen, data menimpa informasi hasil registrasi penduduk serta Pencatatan Sipil atas dirinya ataupun keluarganya dan pemulihan nama baik disebabkan terjalin kekeliruan serta kesalahan pada proses registrasi penduduk serta Pencatatan Sipil dan informasi individu yang disalahgunakan oleh lembaga pelaksana, baik yang terletak di Indonesia maupun diluar dari daerah Indonesia. Perihal ini diatur dalam Undang- Undang No 24 Tahun 2013 pasal 2 yang mengendalikan tentang Administrasi Kependudukan.

Setiap Warga negara mempunyai hak dan kewajiban sebagai warga negara diantaranya adalah Pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Dokumen Kependudukan menjelaskan tentang pendaftaran penduduk dan Pencatatan Sipil. Dimasa sekarang , masih terdapat beberapa kasus yang masih terjadi berkaitan dengan masalah Administrasi Kependudukan didaerah di Indonesia. Provinsi Jambi memiliki luas wilayah yaitu $\pm 54.435 \text{ km}^2$, pada tahun 2020 memiliki jumlah penduduk sebesar 3.677.894 jiwa (Data BPS hasil sensus 2020) dengan kepadatan 72,08 jiwa/km². dari hasil sensus penduduk 2010, populasi Provinsi Jambi sebanyak 3.088.618 jiwa. Suku Anak Dalam (SAD) biasa disebut “Anak Rimba” merupakan suku terasing yang sekarang disebut dengan Komunitas Adat Terpencil (KAT) yang terdapat di Provinsi Jambi. Suku Anak Dalam memiliki pola hidup yang nomaden. Perpindahan mereka dari suatu wilayah atau tempat ke wilayah atau tempat lain sangat tergantung pada ketersediaan hasil buruan dan sumber daya hutan.

penduduk suku anak dalam yang belum memiliki dokumen kependudukan terdapat di Kabupaten Tebo sebanyak 701 SAD dari 822 jumlah penduduk SAD tidak memiliki catatan administrasi, sementara di urutan kedua jumlah penduduk yang tidak memiliki dokumen kependudukan terdapat di Kabupaten Sarolangun yaitu sejumlah 610 penduduk dari 1093 penduduk dan lebih mirisnya lagi di Kabupaten Batanghari, seluruh SAD belum memiliki catatan administrasi, hal ini seharusnya menjadi perhatian pemerintah daerah setempat dan Dinas Kependudukan dan

Pencatatan Sipil untuk memfasilitasi Suku Anak Dalam dalam memperoleh catatan administrasi. Masyarakat Suku Anak Dalam memiliki permasalahan tentang administrasi kependudukan dimana masih banyak masyarakat Suku Anak Dalam ini belum memiliki dokumen kependudukan bahkan masih ada yang belum mengerti pentingnya tentang dokumen kependudukan tersebut.

Adapun beberapa faktor lain penyebab permasalahan tentang administrasi kependudukan masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) yaitu :

1. Masih kuat dan masih kental kepercayaan masyarakat rimba tersebut terhadap budaya , kultur serta adat istiadat dari nenek moyang seperti salah satunya yaitu untuk wanita tidak diperbolehkan untuk direkam gambar , tidak boleh menyebutkan nama orang tua yang sudah meninggal sehingga susah untuk mengetahui identitas masyarakat rimba tersebut.
2. Suku Anak Dalam (SAD) atau disebut Suku Kubu memiliki kebiasaan nomaden atau hidup berpindah-pindah.mereka akan pergi mengembara dan mencari lokasi tinggal baru jika salah satu dari keluarga orang rimba tersebut telah tiada atau meninggal, kegiatan mereka tersebut disebut dengan melangun. Sampai kesedihan karena ditinggal orang tercinta hilang dan tidak merasakan kesedihan lagi mereka akan melangun. Dampak dari kebiasaan ataupun dari aturan hidup mereka Pemerintah mengalami kesulitan untuk mendapatkan identitas kependudukan masyarakat rimba tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis akan melakukan penelitian di Kabupaten Batanghari dikarenakan penduduk Suku Anak Dalam di Kabupaten Batanghari belum ada yang memiliki dokumen kependudukan . Penelitian ini difokuskan kepada pengakuan Undang No 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan terhadap dokumen kependudukan suku terpencil atau komunitas terpencil dan identitas kewarganegaraan seperti halnya suku anak dalam yang terdapat didaerah Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

Berdasarkan dari penjelasan dan permasalahan diatas , penulis tertarik untuk menulis skripsi tentang penerbitan dokumen kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam (SAD) di Provinsi Jambi dengan Judul **“STRATEGI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL DALAM PENERBITAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN BAGI PENDUDUK SUKU ANAK DALAM (SAD) DI KABUPATEN BATANGHARI PROVINSI JAMBI“**.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pelayanan publik oleh aparatur yang diharapkan pemerintah guna mewujudkan tata pemerintahan yang baik (Good Governance) masih belum berjalan dengan sebagai mana mestinya. hampir setiap bulan ada aparatur yang tidak melaksanakan jam kerjanya secara penuh baik itu sakit maupun cuti dengan beberapa alasan, apalagi pada masa pandemi saat ini ada beberapa aparatur yang terkena Covid-19 dan mengharuskan mereka untuk melaksanakan karantina dan tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai aparatur sipil negara terutama pada bulan Agustus tercatat ada tiga aparatur yang terkena Covid-19.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Iwan Candra (2019) , berjudul “*Pemenuhan Hak-Hak Kewarganegaraan Suku Anak Dalam Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Kewarganegaraan.*”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yakni menemukan hak-hak kewarganegaraan didaerah Suku Anak Dalam sudah ada yang terpenuhi namun masih ada hak-hak yang belum terpenuhi karena disebabkan beberapa faktor yaitu jarak tempuh , budaya dan kultur , infrastruktur, serta kurangnya sosialisasi dari Pemerintah setempat mengenai hak-hak yang didapatkan sebagai warga negara.

Kedua, Asnawati (2016) dari , berjudul “*Pelayanan Administirasi Kependudukan bagi Komunitas Adat Baduy*” .Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan bagi Komunitas Adat Baduy perlu Ditingkatkan lagi agar pemenuhan hak-hak komunitas adat Baduy dapat terwujud.

Ketiga, Farhani dan Adnan (2021) yang berjudul “*Efektivitas Pelayanan Dokumen Kependudukan melalui Sistem Paduko*”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem PADUKO ini memang sudah bagus dan jika PADUKO selalu diberikan pemantauan dan pembaruan fitur-fitur di dalamnya maka hal itu akan sangat baik untuk memudahkan masyarakat serta tujuan dari PADUKO tercapai.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta

informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

1.5 Tujuan

Berdasarkan dari uraian permasalahan yang ada maka penulis melaksanakan penelitian dengan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi Dinas dan Kependudukan Catatan Sipil dalam Penerbitan Dokumen Kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam (SAD) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.
2. Untuk mengetahui kendala dan masalah dalam Proses Penerbitan Dokumen Kependudukan bagi Penduduk Suku Anak Dalam (SAD)
3. Untuk mengetahui strategi atau upaya yang harus dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam Proses Penerbitan Dokumen Kependudukan bagi Penduduk Suku Anak Dalam (SAD)

II. METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif sebab peneliti fokus dalam menggambarkan peristiwa yang terjadi dilapangan secara sistematis, logis, objektif dan benar-benar terjadi, agar dapat dipahami setiap fakta yang terjadi guna mendapatkan kesimpulan atas permasalahan yang terjadi.

Menurut sugiyono (2014:137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari setingnya, data dapat dikumpulkan pada seting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, disekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain”. Berdasarkan data tersebut, tentunya data yang diperoleh haruslah sesuai dengan fakta sehingga dapat menjadi referensi yang akan menimbulkan beberapa klasifikasi data.

Sugiyono (2014:62) mengemukakan bahwa, “setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara kuesioner (angket) atau dokumen”. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikasi dan kelengkapan, dalam artian data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan dengan mudah memahami isinya. Data yang

diperoleh berupa data kuantitatif dari skor jawaban masyarakat dan data kualitatif dari jawaban wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam penerbitan Dokumen Kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam

Secara etimologis, strategi berasal dari kata Yunani klasik “strategia” (umum), yang pada dasarnya diambil dari kata “force” atau “kepemimpinan”. Menurut Solihin (2012:64) menjelaskan manajemen strategi sebagai “serangkaian keputusan dengan tujuan mencapai keunggulan kompetitif”. Strategi yang ingin digunakan oleh penulis mempunyai tujuan dalam meningkatkan proses penerbitan Dokumen Kependudukan yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam penerbitan Dokumen Kependudukan bagi Penduduk Suku Anak Dalam (SAD) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jambi. Instansi atau Organisasi dalam memastikan strategi yang layak wajib meninjau kembali misi, tujuan, dan kebijakan organisasi yang dimana dibutuhkan analisis suasana yang cocok dengan kondisi baik dari aspek internal ataupun aspek eksternal. Instansi atau Organisasi dalam memastikan strategi yang layak wajib meninjau kembali misi, tujuan, dan kebijakan organisasi yang dimana dibutuhkan analisis suasana yang cocok dengan kondisi baik dari aspek internal ataupun aspek eksternal.

A. Analisis SWOT

Analisis *SWOT* adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim *SWOT* (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). penulis untuk menentukan prioritas strategi yang *representative* menggunakan teknik skala dan tabel format analisis *SWOT* untuk faktor internal dan eksternal, Hasil dari pendekatan matriks *SWOT* (Fahmi, (2014:264) sebagai berikut:

1. *Strength (S)* yaitu analisis kekuatan, Yang perlu di lakukan di dalam analisis ini adalah setiap perusahaan atau organisasi perlu menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan di bandingkan dengan para pesaingnya.

2. *Weaknesses (W)* yaitu analisis kelemahan, Merupakan cara menganalisis kelemahan di dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi yang menjadi kendala yang serius dalam kemajuan suatu perusahaan atau organisasi.
3. *Opportunity (O)* yaitu analisis peluang, Cara ini adalah untuk mencari peluang ataupun terobosan yang memungkinkan suatu perusahaan ataupun organisasi bisa berkembang di masa yang akan depan atau masa yang akan datang.
4. *Threats (T)* yaitu analisis ancaman, Jika tidak segera di atasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Manfaat analisis SWOT

Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang bermanfaat untuk melihat suatu topik ataupun suatu permasalahan dari 4 empat sisi yang berbeda. Hasil dari analisa biasanya berupa arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah keuntungan dari segi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman.

1. Matriks SWOT

Berdasarkan analisis *SWOT* yang akan menghasilkan beberapa pilihan strategi dapat dihasilkan beberapa kombinasi antara unsur *EFAS (Eksternal Strategic Factor Analisis Summary)* dan *IFAS (Internal Factors Analisis Summary)* dimana juga penulis melakukan formulasi arah strategi dengan menggunakan matriks SWOT.

2. Strengths (S) / Kekuatan

Strenght (S) yaitu analisis kekuatan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Yang perlu di lakukan di dalam analisis ini adalah setiap perusahaan atau organisasi perlu menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan di bandingkan dengan para pesaingnya. Misalnya jika kekuatan perusahaan tersebut unggul di dalam teknologinya, maka keunggulan itu dapat di manfaatkan untuk mengisi segmen pasar yang membutuhkan tingkat teknologi dan juga kualitas yang lebih maju. Fakta yang ditemukan dilapangan, peneliti menemukan bahwa dengan adanya upaya jemput bola kepemilikan dokumen bagi penduduk Suku Anak Dalam sudah mulai meningkat dari sebelumnya. Uipaya yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sudah baik. factor kekuatan dalam penerbitan dokumen kependudukan sebagai berikut :

- a. terdapat upaya atau program jemput bola dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batanghari
- b. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batanghari rutin melakukan sosialisasi pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan kepada penduduk Suku Anak Dalam.

3. **Strategi SO (Strength-Opportunity)**

Strategi SO (*Strength-Opportunity*), yaitu menggunakan kekuatan internal perusahaan/organisasi untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar perusahaan/organisasi. Dimana pada penjelasan sebelumnya penulis telah menyimpulkan kekuatan yang dimiliki dalam penerbitan dokumen kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam sebagai berikut :

- a. Terdapat upaya atau program jemput bola dari dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten batanghari
- b. Dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten batanghari rutin melakukan sosialisasi pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan kepada penduduk suku anak dalam.

4. **Weaknesses (W) / Kelemahan**

Weaknesses (W) yaitu analisis kelemahan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kelemahan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Merupakan cara menganalisis kelemahan di dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi yang menjadi kendala yang serius dalam kemajuan suatu perusahaan atau organisasi. bahwa para pegawai yang menangani penerbitan dokumen kependudukan bagi SAD melalui layanan jemput bola saat ini dapat dikatakan masih kurang memadai. kelemahan pelayanan online sebagai berikut:

- a. Sumber Daya dan fasilitas serta sarana prasarana untuk turun langsung ke wilayah penduduk Suku Anak Dalam belum memadai sehingga masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan penerbitan dokumen kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam.
- b. Masyarakat SAD sebagian besar masih mengalami buta huruf dan ada juga yang belum memahami Bahasa Indonesia karena dalam kehidupan sehari-hari menggunakan Bahasa mereka sendiri.

5. **Opportunity (O) / Peluang**

Opportunity (O) yaitu analisis peluang, situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar suatu organisasi atau perusahaan dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi

dimasa depan. Cara ini adalah untuk mencari peluang ataupun terobosan yang memungkinkan suatu perusahaan ataupun organisasi bisa berkembang di masa yang akan depan atau masa yang akan datang.dalam penerbitan dokumen kependuduka bagi penduduk Suku Anak Dalam oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batanghari memiliki beberapa peluang yaitu :

1. Dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 186 tahun 2014 tentang Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 96 tahun 2019 tentang Pendataan dan Penerbitan Dokumen Kependudukan bagi Penduduk Rentan Administrasi Kependudukan ini, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batanghari langsung menerapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri tersebut sebagai pedoman untuk persyaratan dalam menerbitkan dokumen kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam.
2. Didukung oleh semua pihak baik pemerintah, dinas terkait maupun masyarakat serta para temenggung sebagai penghubung dari dinas dukcapil kepada penduduk Suku Anak Dalam dalam proses perekaman penerbitan dokumen kependudukan

6. *Threats (T) / Ancaman*

Threats (T) yaitu analisis ancaman, cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan ataupun organisasi untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu perusahaan atau organisasi yang menyebabkan kemunduran. masih ada ancaman dalam penerbitan dokumen kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam yaitu :

1. Layanan penerbitan dokumen kependudukan bagi SAD di Kabupaten Batanghari masih membutuhkan penyesuaian dengan adat dan istiadat di kalangan masyarakat SAD
2. Terdapat adat istiadat yang masih bertentangan yang menyebabkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam penerbitan dokumen kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam.

7. *Strategi WO (Weakness-Opportunity)*

Melihat factor kelemahan dan peluang diatas maka strategi yang ditawarkan sebagai berikut :

1. Dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 186 tahun 2014 tentang Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 96 tahun 2019

tentang Pendataan dan Penerbitan Dokumen Kependudukan bagi Penduduk Rentan Administrasi Kependudukan.

2. dengan adanya dukungan dari pemerintah , instansi terkait , masyarakat , serta bantuan para temanggung yang bisa dijadikan penghubung komunikasi kepada penduduk Suku Anak Dalam secara langsung dapat mempermudah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam penerbitan dokumen kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam tersebut.

8. Strategi ST (Strength-Threat)

Dengan melihat factor kekuatan dan ancaman diatas maka strategi yang diberikan sebagai berikut;

1. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batanghari rutin melakukan sosialisasi pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan kepada penduduk Suku Anak Dalam dan memberikan pemahaman tentang prosedur penerbitan dokumen kependudukan kepada penduduk Suku Anak Dalam.
2. pemerintah melakukan program jemput bola dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batanghari agar mempermudah proses perekaman penerbitan dokumen kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam.

9. Strategi WT (Weakness-Threat)

Dengan melihat factor kelemahan dan ancaman maka strategi yang diberikan yaitu :

1. Pemerintah dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil harus lebih aktif dan memperhatikan apa yang menjadi kendala dalam penerbitan dokumen kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam.
2. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil harus melakukan sosialisasi secara rutin dan melakukan pendekatan terhadap penduduk Suku Anak Dalam dan memberikan pemahaman akan pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan sebagai syarat untuk memperoleh hak yang harus didapatkan oleh warga negara Indonesia.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Iwan Candra (2019) , berjudul “*Pemenuhan Hak-Hak Kewarganegaraan Suku Anak Dalam Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Kewarganegaraan.*”. Adapun temuan hasil penelitiannya yakni menemukan hak-hak kewarganegaraan didaerah Suku Anak Dalam sudah ada yang terpenuhi namun masih ada hak-hak yang belum terpenuhi karena

disebabkan beberapa faktor yaitu jarak tempuh , budaya dan kultur , infrastruktur, serta kurangnya sosialisasi dari Pemerintah setempat mengenai hak-hak yang didapatkan sebagai warga negara.

Asnawati (2016) dari , berjudul “*Pelayanan Administirasi Kependudukan bagi Komunitas Adat Baduy* ” Adapun temuan hasil penelitiannya yakni Pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan bagi Komunitas Adat Baduy perlu Ditingkatkan lagi agar pemenuhan hak-hak komunitas adat Baduy dapat terwujud.

Farhani dan Adnan (2021) yang berjudul “*Efektivitas Pelayanan Dokumen Kependudukan melalui Sistem Paduko*”. Adapun temuan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem PADUKO ini memang sudah bagus dan jika PADUKO selalu diberikan pemantauan dan pembaruan fitur-fitur di dalamnya maka hal itu akan sangat baik untuk memudahkan masyarakat serta tujuan dari PADUKO tercapai.

Pembaharuantemuan hasil penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni Penyerapan Anggaran Belanja daerah pada APBD Tahun 2021 Kabupaten Bulungan cukup optimal. Terdapat tujuh indikator cukup baik dan satu indikator belum baik. Faktor penghambatnya yaitu Rendahnya Tingkat Penyerapan Anggaran. Upaya yang dilakukan yaitu evaluasi guna menunjang Optimalnya Serapan Anggaran di Kabupaten Bulungan sebagai pendukung percepatan penanganan *Covid-19* menggunakan anggaran dari kegiatan lain yang bukan prioritas dalam mendukung percepatan penanganan *Covid-19*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis fokus magang dari perspektif normatif dan perspektif teoritis yang telah dikemukakan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya dalam Skripsi ini, maka penulis menarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Penerbitan dokumen kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batanghari sudah berjalan dengan baik, Namun masih terdapat kendala yang menyebabkan proses penerbitan dokumen kependudukan tersebut belum berjalan dengan baik dan lancar. contohnya masih kurangnya pemahaman penduduk Suku Anak Dalam akan pentingnya dokumen kependudukan dan dalam proses penerbitan dokumen kependudukan masi terdapat budaya dan adat istiadat yang bertolak belakang dalam proses perekaman

seperti contoh Wanita yang tidak boleh direkam gambar atau difoto.

2. Penerbitan dokumen kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam mengalami berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi proses penerbitan dokumen tersebut kepada penduduk Suku Anak Dalam yaitu, sumber daya yang masih belum memadai serta fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai seperti masih terdapat kendala belum sepenuhnya di wilayah penduduk Suku Anak Dalam terdapat aliran listrik dan infrastruktur serta alat transportasi untuk menuju ke wilayah Suku Anak Dalam masih belum baik.
3. Pemerintah Kabupaten Batanghari dalam hal ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil telah berupaya mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi agar penerbitan dokumen kependudukan bagi penduduk Suku Anak Dalam agar berjalan dengan baik dan penduduk Suku Anak Dalam memiliki Dokumen Kependudukan untuk memperoleh hak-hak yang seharusnya harus didapatkan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Rangkuti saja.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Strategi Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Dalam Penerbitan Dokumen Kependudukan Bagi Penduduk Suku Anak Dalam (Sad) Di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Agung, Kurniawan. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta. Penerbit Pembaharuan.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

Bastian. 2007. *Sistem Akuntansi Sektor Publik, edisi 2* Jakarta: Salemba Empat.

Cresswell, J W 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan metode Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kamarudin. 1972. *Pengantar Metodologi Riset*. Bandung: Angkasa.

Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Mahmudi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: STIM YKPN.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mudjia, R. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*

